

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan.

Sebelum guru peneliti melaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu guru mengadakan pretest. Tujuan pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan nilainya menjadi nilai acuan bagi peneliti untuk menganalisis efektifitas pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pretest dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 April 2010. Hasil pretest peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Pretest Peserta Didik

No	Nilai	Keterangan
1	81	Tuntas
2	73	Tidak tuntas
3	87	Tuntas
4	87	Tuntas
5	55	Tidak tuntas
6	55	Tidak tuntas
7	75	Tuntas
8	77	Tuntas
9	66	Tidak tuntas
10	71	Tidak tuntas
11	52	Tidak tuntas
12	82	Tuntas
13	55	Tidak tuntas
14	72	Tidak tuntas

15	68	Tidak tuntas
16	68	Tidak tuntas
17	68	Tidak tuntas
18	67	Tidak tuntas
19	87	Tuntas
20	60	Tidak tuntas
21	72	Tidak tuntas
22	71	Tidak tuntas
23	62	Tidak tuntas
24	67	Tidak tuntas
25	72	Tidak tuntas
26	77	Tuntas
27	86	Tuntas
28	66	Tidak tuntas
29	78	Tuntas
30	66	Tidak tuntas
Rata-Rata	70.41	

Dari pretest diketahui nilai tertinggi yang bisa dicapai oleh peserta didik adalah 87 yang dicapai oleh 3 orang peserta didik. Sedangkan nilai terendah adalah 52. Rata-rata nilai pretest peserta didik adalah 70.41.

Bila diukur dari ketuntasan dengan KKM 75, maka hanya 10 orang peserta didik yang lulus. Dengan demikian persentasi kelulusan peserta didik adalah:

$$N = \frac{x}{1}$$

$$N = \frac{10}{30}$$

$$N = 33.33\%$$

Ket:

N = Persentasi kelulusan peserta didik.

x = jumlah peserta didik yang lulus

y = jumlah peserta didik yang tidak lulus

B. Aktivitas Guru Selama Penerapan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam satu siklus. Siklus dalam pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui empat tahap yakni:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi bahwa masalah dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi penyelenggaraan jenazah. Faktor utamanya adalah kurangnya minat peserta didik, kurangnya keaktifan dalam pembelajaran dan suasana kelas yang membosankan. Sebagai solusi untuk masalah ini adalah menerapkan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media audiovisual yakni VCD penyelenggaraan jenazah.

Setelah identifikasi dan alternatif pemecahan masalah, guru merencanakan pembelajaran yang akan diikuti oleh peserta didik yakni pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media audiovisual. Lebih rinci guru juga menyusun skenario pembelajaran.

Selain identifikasi guru juga mempersiapkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran siklus I, yakni:

- 1) Buku Pendidikan Agama Islam
- 2) Media Audiovisual Jenazah
- 3) Televisi.
- 4) 5 lembar kain putih
- 5) Boneka seukuran manusia
- 6) Ember dan gayung tanpa air

- 7) Kapur barus atau wangi-wangian lainnya
- 8) 3 pasang sarung tangan
- 9) Sajadah

Untuk keperluan penelitian pada tahapan observasi dan sebagai instrumen pengumpulan data, guru juga menyiapkan soal test untuk siklus I, lembar observasi siklus I dan catatan lapangan siklus I.

2. Tindakan

Karena banyaknya materi penyelenggaraan jenazah, maka peneliti membagi tahap tindakan pada siklus I kepada tiga pertemuan. Pertemuan I dalam Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 April 2010, pertemuan II pada Sabtu, 24 April 2010 dan pertemuan III pada Kamis, 29 April 2010.

Pembelajaran penyelenggaraan jenazah menggunakan metode kooperatif dengan menggunakan media audiovisual untuk kelas XI-IPA SMA Negeri Sei Kanan Labuhan Batu dalam pertemuan I, II dan III dilaksanakan dalam sebelas tahap yakni:

a. Pendahuluan.

Tujuan tahap pendahuluan adalah untuk menjelaskan strategi pembelajaran dalam hal ini metode kooperatif dan media pembelajaran audiovisual.

Pada tahapan ini, selain membuka pelajaran dengan ucapan basmalah, guru menjelaskan media audiovisual jenazah kepada peserta didik serta langkah pelaksanaan dan model pembelajaran kooperatif sebagai media dan metode yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memotivasi peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki, merumuskan tata-cara memandikan dan mengkafani jenazah yang bersumber dari media audiovisual yang diputar.

Lebih rinci, guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran metode kooperatif, peserta didik yang berjumlah 30 orang akan dibagi kepada 5 kelompok.

b. Identifikasi.

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menjelaskan kepada peserta didik pokok permasalahan yang akan dipelajari dalam pembelajaran.

Pada pertemuan I, guru menjelaskan bahwa pokok permasalahan dalam pembelajaran adalah memandikan dan mengkafani jenazah. Permasalahan ini kemudian dirinci oleh guru kepada sub-sub berikut:

- 1) Syarat jenazah yang akan dimandikan.
- 2) Tata-cara memandikan jenazah.
- 3) Tata-cara mengkafani jenazah.

Sedangkan pokok permasalahan pada pertemuan II adalah mensalatkan jenazah yang dirinci kepada sub berikut:

- 1) Syarat salat jenazah.
- 2) Rukun salat jenazah.
- 3) Doa-doa dalam salat jenazah
- 4) Tata-cara salat jenazah.

Pokok permasalahan pada pertemuan III adalah menguburkan jenazah yang dirinci kepada sub berikut:

- 1) Hukum menguburkan jenazah.
- 2) Kriteria lubang kubur.
- 3) Tata-cara menguburkan jenazah.

c. Pembagian kelompok

Pada tahapan ini, guru membagi seluruh peserta didik yang berjumlah 30 orang kepada 5 kelompok.

Pembagian kelompok didasarkan pada pemerataan kemampuan peserta didik berdasarkan nilai pretest yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pembagian berdasarkan jenis kelamin peserta didik tidak signifikan karena jumlah peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki hanya 2 orang .

Selanjutnya, menginstruksikan agar masing-masing kelompok menempati tempat yang telah disusun sebelumnya. Setelah itu, guru menginstruksikan agar masing-masing kelompok memilih ketua kelompok, hingga terpilih lima ketua kelompok seperti daftar kelompok di atas.

d. Merencanakan kerjasama

Pada tahapan ini, guru menjelaskan tata-cara kerja kelompok, yakni:

- 1) Setiap kelompok menganalisis informasi yang didapat. Dalam hal ini, setiap anggota kelompok bertugas untuk mencatat informasi yang didapatkan melalui media pembelajaran yang nantinya akan menjadi masukan untuk laporan akhir kelompok.
- 2) Setiap kelompok merumuskan isi dari materi pembelajaran seperti dirinci pada sub permasalahan dalam bentuk tulisan. Ini merupakan penegasan dari pokok permasalahan dalam pembelajaran yang akan dianalisis dan dirumuskan oleh peserta didik.
- 3) Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
- 4) Setiap dari kelompok akan dipilih 3 anggota oleh guru untuk mempraktekkan tata-cara memandikan dan mengkafani mayyit pada pertemuan I, mensalatkan jenazah

pada pertemuan II dan menguburkan jenazah pada pertemuan III.

5) Penilaian dilakukan pada kelompok bukan pribadi.

e. Penyajian materi

Pada tahapan ini, guru memutar materi pembelajaran dengan menggunakan VCD. Sebelumnya, video penyelenggaraan jenazah telah dibagi kepada tiga bagian masing-masing untuk pertemuan I, II dan III. Dengan demikian, tayangan yang diputar pada pertemuan I adalah bagian pertama VCD penyelenggaraan jenazah yakni memandikan dan mengkafani jenazah, bagian II untuk pertemuan II yakni tentang mensalatkan jenazah dan bagian III untuk pertemuan III yakni tentang menguburkan jenazah.

Guru memutar media audiovisual yakni VCD menggunakan VCD player yang disambungkan ke televisi yang diletakkan di depan kelas. Ketika tayangan penyelenggaraan jenazah diputar, para peserta didik menyimak tayangan sambil mencatat informasi yang mereka dapatkan. Sementara itu, guru berkeliling untuk mengawasi aktivitas peserta didik.

f. Implementasi

Setelah tayangan diputar secara keseluruhan, guru menginstruksikan agar setiap peserta didik melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing tentang pelaksanaan memandikan dan mengkafani jenazah pada pertemuan I, mensalatkan jenazah pada pertemuan II dan menguburkan jenazah pada pertemuan III. Pada tahap ini, guru berkeliling mengawasi para peserta didik yang sibuk melakukan diskusi untuk merumuskan laporan akhir kelompok.

g. Perumusan laporan akhir

Pada tahap ini, guru memberikan waktu selama 10 menit bagi peserta didik untuk merumuskan laporan akhir kelompok tentang materi pembelajaran.

Guru menginstruksikan agar laporan akhir tiap kelompok ditulis untuk dipresentasikan oleh wakil masing-masing kelompok di depan kelas.

h. Presentasi

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui hasil laporan penyelidikan peserta didik tentang penyelenggaraan jenazah. Laporan akhir menjadi cerminan kerja sama kelompok dalam merumuskan topik permasalahan dalam pembelajaran. Karena itu, laporan akhir kelompok dinilai dan nilainya menjadi nilai kelompok, bukan nilai perorangan.

Pada tahap ini, guru meminta wakil dari kelompok I, II, III, IV dan V secara bergiliran untuk mempresentasikan laporan akhir kelompoknya dan menyerahkannya kepada guru setelah presentasi untuk dinilai. Berikut adalah nilai laporan akhir tiap kelompok pada masing-masing pertemuan:

Tabel 4.2
Nilai Pemahaman Materi (Laporan Akhir)
Kelompok Siklus I

Kel	Siklus I				Keterangan
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-Rata	
I	80	85	90	85	Sangat Baik
II	85	95	95	91.67	Memuaskan
III	90	95	95	93.33	Memuaskan
IV	90	80	90	86.67	Sangat Baik
V	85	90	90	88.33	Sangat Baik
Rata-Rata				89	Sangat Baik

i. Praktek

Tahapan ini dibutuhkan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau kemahiran peserta didik dalam mempraktekkan materi pembelajaran yakni memandikan jenazah dan mengkafaninya pada pertemuan I, mensalatkan jenazah pada pertemuan II dan menguburkan jenazah pada pertemuan III.

Pada tahapan ini, guru memperhatikan praktek yang dilakukan oleh wakil masing-masing kelompok secara bersama-sama, sekaligus memberikan nilai untuk tiap-tiap kelompok. Berikut adalah nilai praktek masing-masing kelompok:

Tabel 4.3
Nilai Praktek Kelompok Pada Siklus I

Kel	Siklus I				Keterangan
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-Rata	
I	80	80	90	83.33	Baik
II	90	80	90	86.67	Sangat Baik
III	80	80	80	80	Baik
IV	80	90	90	86.67	Sangat Baik
V	80	90	90	86.67	Sangat Baik
Rata-Rata				84.67	Baik

j. Evaluasi

Pada siklus I, dari tahap pembukaan hingga praktek, seluruh peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan yang telah ditentukan. Selanjutnya untuk tahap evaluasi, tempat duduk peserta didik harus dikembalikan ke tempat semula, karena evaluasi adalah penilaian hasil belajar individu peserta didik. Karena itu, guru meminta agar peserta didik mengangkat kursinya masing-masing ke tempat semula.

Setelah peserta didik duduk dengan tertib pada tempatnya, guru membagikan lembar soal evaluasi untuk dijawab oleh masing-masing peserta didik. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk menjawab seluruh soal-soal yang ada pada Lembar Kerja Peserta didik.

Setelah 15 menit berlalu, guru menginstruksikan agar peserta didik mengumpulkan jawaban ke meja guru.

k. Penutup

Setelah semua lembar jawaban peserta didik terkumpul, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan “alhamdulillah”, dan meninggalkan ruangan kelas setelah memberikan salam kepada peserta didik.

3. Pengamatan

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti meminta ibu Farida Hannum untuk bertindak sebagai guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Fungsi guru pengamat adalah untuk mengamati proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti dan mencatat hal-hal penting lainnya yang tidak terangkum dalam lembar observasi. Hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siklus I

Objek		Keadaan		
		Kurang	Sedang	Baik
1	Perhatian peserta didik ketika menerima perintah			v
2	Suasana dalam PBM			v
3	Keadaan guru dalam PBM			v
4	Keseriusan peserta didik dalam PBM			v

5	Tingkat kesalahan			v
6	Tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan media audiovisual dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif			v
7	Catatan tugas			v
8	Situasi pembelajaran			v
9	Pengecekan oleh guru			v
10	Keseriusan memperhatikan materi			v
11	Keaktifan peserta didik mencari informasi			v
12	Keaktifan kelompok			v

Dari tabel observasi di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, keadaan pembelajaran adalah baik. Sedangkan observasi terhadap indikator keberhasilan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Indikator Keberhasilan
Pembelajaran Pada Siklus I

	Indikator Keberhasilan	Sub Indikator	Tercapai/ Tidak Tercapai
1	Semakin efektifnya waktu belajar peserta didik	Selesainya pembelajaran materi tepat waktu	Tercapai
		Peserta didik mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	Tercapai
		Peserta didik mampu menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mengerjakan tugas	Tercapai
		Menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu	Tercapai
2	Semakin efektifnya	Peserta didik mampu mengartikulasikan	Tercapai

	pembelajaran peserta didik	materi yang bersumber dari media audio visual	
		peserta didik secara aktif mencari informasi dari kelompok terkait hal-hal yang belum dipahami olehnya.	Tercapai
		Peserta didik serius dalam mengikuti PBM	Tercapai
		Peserta didik mengerti tugas yang diberikan oleh guru	Tercapai
3	Semakin kondusifnya PBM	Tidak ada keributan di dalam kelas	Tercapai
		Peserta didik memperhatikan materi pelajaran	Tercapai
4	Semakin meningkatnya minat peserta didik	Peserta didik secara aktif mencari informasi	Tercapai

Berdasarkan hasil observasi terhadap empat indikator keberhasilan pembelajaran yang dirinci kepada sebelas sub-indikator, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I berhasil, karena hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan pembelajaran tercapai.

4. Refleksi

Tahapan terakhir dalam siklus I adalah refleksi, yakni evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Evaluasi tersebut mencakup hal-hal di bawah ini:

1) Evaluasi mutu.

Evaluasi mutu pembelajaran pada siklus I dilakukan berdasarkan beberapa hal yakni nilai kelompok, nilai perorangan dan hasil observasi penelitian.

Rata-rata nilai praktek kelompok pada siklus I adalah 84.67. Nilai rata-rata pemahaman materi (laporan kelompok) pada siklus I adalah 89. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik

adalah 80.54. Berdasarkan tingkat rata-rata perolehan nilai tentang pemahaman (kognitif) tersebut, pembelajaran telah berhasil melampaui standar rata-rata 75. Begitu juga dengan tingkat kelulusan, di mana 23 dari 30 peserta didik tuntas yakni sebesar 76.67%.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berjalan dengan lancar seperti ditunjukkan tabel 4.5 hasil observasi. Indikator keberhasilan pembelajaran juga tercapai pada siklus I seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 hasil observasi indikator keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi hasil belajar peserta didik, baik secara kelompok maupun individu, pembelajaran pada siklus I telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga melampaui KKM. Karena itu, tindakan tidak akan dilanjutkan kepada siklus II.

2) Waktu yang digunakan

Bila dilihat dari waktu yang digunakan, proses pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik. Waktu pembelajaran selama 2 x 45 menit (satu kali pertemuan), dipakai untuk pembelajaran. Proses pembelajaran selesai dalam waktu yang telah ditentukan.

3) Evaluasi skenario pembelajaran.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran. Hanya beberapa masalah kecil yang tidak terangkum oleh skenario pembelajaran yang telah direncanakan, seperti masalah pengaturan kursi peserta didik ketika bekerja dalam dalam kelompok dan ketika bekerja sebagai individu.,

4) Merumuskan koreksi untuk menjadi bahan perhatian pada siklus selanjutnya.

Karena KKM telah berhasil dicapai pada siklus I, maka peneliti tidak melanjutkan kepada siklus II.

C. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Tindakan

Untuk melihat hasil belajar peserta didik pada siklus I, peneliti akan menganalisis data-data hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui:

a) Nilai Laporan Akhir Kelompok

Nilai laporan akhir kelompok adalah nilai yang diberikan guru terhadap catatan laporan hasil penyelidikan dan diskusi kelompok peserta didik terkait materi pembelajaran. Rata-rata nilai laporan akhir kelompok pada siklus I adalah 89.

b) Nilai Praktek Kelompok

Sedangkan nilai praktek adalah nilai kelompok yang diberikan oleh guru kepada kelompok berdasarkan praktek yang diperankan oleh wakil masing-masing kelompok. Pada siklus I. Nilai rata-rata praktik kelompok pada siklus I adalah 84.67.

Bila nilai laporan akhir dan praktek kelompok digabungkan untuk dicari rata-ratanya maka, hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kelompok} = \frac{9}{10}$$

$$\text{Nilai kelompok} = 86.83$$

Dengan nilai rata-rata kelompok yakni 86.83 hasil belajar kelompok pada siklus I tergolong sangat baik.

c) Nilai Individu

Sedangkan nilai rata-rata peserta didik perorangan pada pembelajaran siklus I adalah 80.54. Berdasarkan nilai ini, hasil belajar peserta didik perorangan dikategorikan baik. Sedangkan

rata-rata praktek peserta didik adalah 84.67. Lebih rinci berikut adalah tabel nilai hasil belajar peserta didik perindividu:

Tabel. 4.6
 Nilai Pemahaman dan Praktek Peserta Didik
 Tentang Penyelenggaraan Jenazah Pada Siklus I

No	Nilai Pemahaman/ Pertemuan				Praktek/ Pertemuan			
	I	II	III	Rata- Rata	I	II	III	Rata- Rata
1	88	92	93	91	80	90	90	86.67
2	77	80	85	80.67	80	80	90	83.33
3	96	90	93	93	80	80	90	83.33
4	92	95	90	92.33	90	80	90	86.67
5	60	76	78	71.33	80	80	90	83.33
6	75	65	73	71	80	80	90	83.33
7	79	89	82	83.33	80	80	80	80
8	84	80	82	82	80	90	90	86.67
9	72	80	78	76.67	80	90	90	86.67
10	80	85	81	82	80	80	80	80
11	75	75	78	76	80	90	90	86.67
12	85	82	87	84.67	90	80	90	86.67
13	70	67	80	72.33	90	80	90	86.67
14	80	85	82	82.33	80	80	80	80
15	74	75	77	75.33	90	80	90	86.67
16	96	76	93	88.33	80	80	90	83.33
17	70	88	78	78.67	80	90	90	86.67
18	71	86	77	78	80	80	80	80
19	85	98	81	88	90	80	90	86.67
20	68	75	65	69.33	80	80	80	80
21	72	75	70	72.33	80	90	90	86.67
22	83	82	85	83.33	80	80	80	80
23	76	78	77	77	80	90	90	86.67
24	80	78	82	80	80	90	90	86.67
25	80	85	80	81.67	90	80	90	86.67

26	83	80	80	81	80	80	90	83.33
27	90	92	98	93.33	80	90	90	86.67
28	70	70	78	72.67	80	90	90	86.67
29	88	80	87	85	80	90	90	86.67
30	76	70	75	73.67	80	90	90	86.67
Rata-Rata				80.54	Rata-Rata			84.67

Sedangkan dari sisi ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I, 23 peserta didik tuntas sementara sisanya, yakni 7 peserta didik tidak tuntas. Persentasi ketuntasan pada siklus I adalah 76.67%. lebih rinci, ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah seperti tabel berikut:

Tabel 4.7
Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nilai	Ketuntasan
1	91	Tuntas
2	80.67	Tuntas
3	93	Tuntas
4	92.33	Tuntas
5	71.33	Tidak Tuntas
6	71	Tidak Tuntas
7	83.33	Tuntas
8	82	Tuntas
9	76.67	Tuntas
10	82	Tuntas
11	76	Tuntas
12	84.67	Tuntas
13	72.33	Tidak Tuntas
14	82.33	Tuntas
15	75.33	Tuntas
16	88.33	Tuntas
17	78.67	Tuntas
18	78	Tuntas

19	88	Tuntas
20	69.33	Tidak Tuntas
21	72.33	Tidak Tuntas
22	83.33	Tuntas
23	77	Tuntas
24	80	Tuntas
25	81.67	Tuntas
26	81	Tuntas
27	93.33	Tuntas
28	72.67	Tidak Tuntas
29	85	Tuntas
30	73.67	Tidak Tuntas
Jumlah Tuntas		23 peserta didik
Jumlah Tidak Tuntas		7 peserta didik
Persentasi		76.67

D.Persentasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Penerapan Tindakan

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dan persentasinya pada masing-masing-masing siklus, dibutuhkan ukuran atau nilai perbandingan. Ukuran atau nilai perbandingan dalam penelitian ini adalah nilai pretest. Selanjutnya, hasil belajar peserta didik yang dicerminkan oleh nilai evaluasi tiap siklus diukur dengan nilai pretest untuk ditentukan peningkatan hasil belajar dan persentasinya.

Pada tabel berikut dipelihatkan nilai pretest dan siklus I, persentasi peningkatannya, jumlah kelulusan pada pretest dan siklus I serta persentasi peningkatannya.

Tabel 4.8
Persentasi Peningkatan Nilai dan Kelulusan Pada Siklus I

No	Nilai		Persentasi Peningkatan	Kelulusan	
	Pretest	Siklus I		Pretest	Siklus I
1	81	91	12.35	1	1
2	73	80.67	10.51	0	1
3	87	93	6.90	1	1
4	87	92.33	6.13	1	1
5	55	71.33	29.69	0	0
6	55	71	29.09	0	0
7	75	83.33	11.11	1	1
8	77	82	6.49	1	1
9	66	76.67	16.17	0	1
10	71	82	15.49	0	1
11	52	76	46.15	0	1
12	82	84.67	3.26	1	1
13	55	72.33	31.51	0	0
14	72	82.33	14.35	0	1
15	68	75.33	10.78	0	1
16	68	88.33	29.90	0	1
17	68	78.67	15.69	0	1
18	67	78	16.42	0	1
19	87	88	1.15	1	1
20	60	69.33	15.55	0	0
21	72	72.33	0.46	0	0
22	71	83.33	17.37	0	1
23	62	77	24.19	0	1
24	67	80	19.40	0	1
25	72	81.67	13.43	0	1
26	77	81	5.19	1	1

27	86	93.33	8.52	1	1
28	66	72.67	10.11	0	0
29	78	85	8.97	1	1
30	66	73.67	11.62	0	0
Persentasi Peningkatan			14.93	43.33	

Nilai rata-rata peserta didik pada pretest adalah 70.41. Kemudian meningkat pada siklus I menjadi 80.54. Persentasi peningkatannya adalah 14,93%. Sedangkan dari segi kelulusan, jumlah persentasi kelulusan peserta didik pada pretest adalah 33.33% atau 10 dari 30 peserta didik tuntas. Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 76.67% atau 23 dari 30 peserta didik tuntas. Peningkatan ketuntasan peserta didik pada siklus I adalah sebesar 43.33% atau 13 peserta didik.

E. Aktivitas Dan Respon Peserta Didik Selama Tindakan.

1. Aktivitas Peserta Didik Selama Tindakan

Aktivitas peserta didik selama tindakan dapat dikelompokkan berdasarkan tahapan pembelajaran. Pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan metode kooperatif dan media audiovisual dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut:

Tabel 4.9
Daftar Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Tahapan	Aktivitas Peserta Didik
1	Pendahuluan	Mendengarkan penjelasan guru
2	Identifikasi	Mendengarkan penjelasan guru
3	Pembagian Kelompok	Menyimak pembagian kelompok Memilih ketua kelompok
4	Merencanakan kerja sama	Menyimak penjelasan guru
5	Penyajian materi	Menyimak tayangan dan mencatat informasi
6	Implementasi	Berdiskusi
7	Perumusan laporan akhir	Mencatat laporan akhir
8	Presentasi	Mempresentasikan dan menyimak

		laporan
9	Praktek	Praktek dan memperhatikan praktek
10	Evaluasi	Menjawab soal-soal evaluasi
11	Penutup	Mendengarkan kesimpulan guru

aktivitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran pada semua siklus berbeda sesuai dengan perbedaan tahapan pembelajaran. Setelah peserta didik memasuki kelas, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru pada tahap pendahuluan dan identifikasi. Pada tahap pendahuluan, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang metode kooperatif dan media audiovisual. Sedangkan pada tahap identifikasi, peserta didik menyimak tentang permasalahan pokok dalam pembelajaran. Meskipun demikian, pada tahap identifikasi, peserta didik juga diharapkan mencatat permasalahan pokok dalam pembelajaran agar pencarian informasi dan penyelidikan mereka lebih terarah.

Pada tahap selanjutnya, pembagian kelompok, peserta didik juga hanya mendengarkan pembagian kelompok yang dibacakan oleh guru. Setelah masing-masing peserta didik mengetahui kelompoknya, mereka pindah dari tempat semula ke tempat kelompok-kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Masih pada tahap ini, khusus pada siklus I, peserta didik juga memilih ketua kelompok. Pemilihan ketua hanya dilakukan sekali saja, karena pembagian kelompok pada siklus II dan III sama dengan pembagian kelompok pada siklus I. Demikian juga halnya dengan pemilihan ketua.

Berikutnya, peserta didik juga menyimak penjelasan guru terkait peraturan rencana kerja sama kelompok. Pada tahap ini, idealnya, peserta didik juga mencatat peraturan-peraturan yang ditentukan.

Pada tahap penyajian materi, tugas peserta didik adalah mencari informasi dari tayangan video pada media audiovisual. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilah informasi yang

mereka anggap penting dari informasi yang bersifat skunder. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mencatat informasi yang mereka dapatkan, agar tahap penyelidikan (diskusi) berjalan lebih mudah.

Pada tahapan inilah catatan yang dimaksud di atas memberikan manfaat yang penting. Penyelidikan peserta didik terhadap permasalahan pokok pembelajaran didasarkan pada rekaman informasi peserta didik baik dalam ingatan atau dalam catatan. Tentu saja, bila semua peserta didik mencatat informasi yang mereka anggap penting, kontribusi mereka terhadap perumusan laporan akhir lebih besar. Hasil penyelidikan ini menjadi bahan rumusan laporan akhir kelompok.

Setelah penyelidikan, tugas peserta didik selanjutnya adalah merumuskan dan menuliskan laporan akhir. Laporan akhir kelompok berbeda dengan kelompok lainnya, karena laporan akhir dirumuskan berdasarkan penyelidikan anggota kelompok.

Pada tahap presentasi, salah satu dari anggota kelompok menjadi wakil kelompoknya untuk mempresentasikan hasil penyelidikan kelompoknya di depan kelas. Setelah presentasi, peserta didik menyerahkan hasil laporan akhir kepada guru untuk dinilai.

Pada tahap pratek, satu orang dari masing-masing kelompok dipilih oleh guru sebagai wakil kelompoknya untuk bersama-sama dengan wakil kelompok lain mempraktekkan tata-cara penyelenggaraan jenazah di depan kelas. Tugas peserta didik lainnya yang tidak menjadi wakil adalah menyimak dan memperhatikan praktek yang dilakukan oleh wakil-wakil kelompok di depan kelas. Praktek yang dilakukan oleh wakil kelompok dinilai oleh guru. Nilainya merupakan nilai kelompok bukan pribadi.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik perorangan. Tugas

peserta didik pada tahap ini adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar LKS dan menyerahkan jawaban kepada guru untuk dinilai.

Pada tahapan terakhir, pentup, tugas peserta didik adalah menyimak kesimpulan guru tentang materi pokok pembelajaran, sebelum pembelajaran ditutup oleh guru. Lebih rinci, aktivitas peserta didik akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Tahapan	Aktivitas Siswa Siklus III	Jlh Ideai	Jlh	%	Irrelevant	%
1	Pendahuluan	Mendengarkan penjelasan guru	30	28	8.38	2	0.6
2	Identifikasi	Mendengarkan penjelasan guru	30	28	8.38	2	0.6
3	Pembagian Kelompok	Menyimak pembagian kelompok	0	0	0.	0	0
		Memilih ketua kelompok	0	0	0.	0	0
4	Merencanakan kerja sama	Menyimak penjelasan guru	30	30	8.98	0	0
5	Penyajian materi	Menyimak tayangan	30	30	8.98	0	0
		Mencatat informasi	30	28	8.38	2	0.6
6	Implementasi	Berdiskusi	30	30	8.98	0	0
7	Perumusan laporan akhir	Mencatat laporan akhir	30	30	8.98	0	0
8	Presentasi	Mempresentasikan	5	5	1.50	0	0
		Menyimak laporan akhir	29	26	7.78	3	0.9
9	Praktek	Praktek	5	5	1.50	0	0
		Memperhatikan praktek	25	23	6.89	2	0.6
10	Evaluasi	Menjawab soal-soal evaluasi	30	30	8.98	0	0
11	Penutup	Mendengarkan kesimpulan guru	30	30	8.98	0	0
Total			334	323	96.71	11	3.29

Ket:

% : Persentasi

Irrelevant : Jumlah aktivitas peserta didik yang tidak relevan

Pada siklus I, aktivitas peserta didik yang relevan dengan proses pembelajaran adalah 96.71%. Sisanya tidak relevan dengan proses pembelajaran, 3.29%.

2. Respon Peserta Didik Terhadap Tindakan

Respon peserta didik terhadap pembelajaran metode kooperatif dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah sangat positif. Dari 6 pernyataan positif dan negatif yang diberikan kepada peserta didik, keseluruhannya, yakni 30 peserta didik menyatakan respon positif terhadap pembelajaran metode kooperatif dan penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam kegiatan belajar-mengajar. Total respon peserta didik adalah 180 respon. Respon positif peserta didik terhadap tindakan adalah sebanyak 96.67%, sementara 3.33% negatif. Lebih rinci, respon per peserta didik dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Respon Peserta Didik Terhadap Tindakan

No	Pernyataan	Jmlh		Skor	
		S	TS	Pos	Ntf
1	Saya lebih memperhatikan pelajaran dibandingkan sebelumnya	30	0	30	0
2	Saya merasa pembelajaran ini tidak menarik	0	30	30	0
3	Saya lebih suka pembelajaran seperti biasanya	0	30	30	0
4	saya tidak cepat mengerti dengan pembelajaran seperti ini	3	27	27	3
5	Pembelajaran seperti ini menjadikan aktivitas belajar lebih menyenangkan	30	0	30	0
6	Dengan model seperti ini, saya merasa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya	3	27	27	3
Total		180		174	6

Persentasi	96.67	3.3 3
------------	-------	----------

Ket:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Pos : Positif

Ntf : Negatif

F. Suasana Pembelajaran Selama Tindakan.

Pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan media audiovisual sangat menarik perhatian peserta didik. Lebih lanjut, rasa ketertarikan tidak hanya terlihat pada peserta didik yang masih berdiri di dalam kelas memperhatikan media pembelajaran, ketika guru masuk, akan tetapi juga terlihat pada peserta didik-peserta didik lain dan beberapa guru yang memperhatikan keadaan kelas XI-IPA dari luar.

Meskipun peserta didik-peserta didik lain yang berada di luar kelas menyebabkan keributan selama pembelajaran, suasana pembelajaran menyenangkan dan bersemangat karena media pembelajaran audiovisual terbukti menarik perhatian para peserta didik khususnya.

Ketika pembelajaran dimulai hingga sampai tahap identifikasi, suasana kelas cukup hening. Para peserta didik di dalam kelas serius mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang metode kooperatif, media pembelajaran audiovisual dan permasalahan pokok dalam pembelajaran.

Pada tahap pembagian kelompok, setelah pembagian kelompok selesai dibacakan oleh guru, suasana hening berubah menjadi ribut dan ramai ketika peserta didik berpindah tempat ke kelompoknya masing-masing. Suasana yang ramai bukan hanya disebabkan oleh peserta didik di luar kelas, akan tetapi juga peserta didik-peserta didik lain di luar kelas yang merasa heran melihat peserta didik berpindah tempat dan bergabung bersama kelompoknya. Suasana kelas semakin ramai ketika

pemilihan ketua kelompok. Peserta didik terlihat sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah pemilihan ketua kelompok, guru meminta agar peserta didik tenang dan tidak melakukan keributan. Setelah suasana menjadi tenang, guru membacakan rencana kerja sama kelompok. Penjelasan guru didengarkan secara serius oleh peserta didik. Pada tahap ini, ada juga peserta didik yang menanyakan hal-hal yang belum jelas baginya.

Pada saat penayangan media pembelajaran, suasana kelas sangat tenang dan hening. Hal ini dikarenakan peserta didik sangat tertarik untuk menyimak tayangan yang merupakan pengalaman baru dalam proses pembelajaran di sekolah bagi mereka. Informasi yang diberikan oleh media audiovisual sangat berguna untuk menjelaskan tata-cara penyelenggaraan jenazah. Karena dalam tayangan diperlihatkan tata-cara penyelenggaraan jenazah dalam bentuk gambar dan suara (audiovisual).

Suasana berubah menjadi ribut, ramai dan bersemangat pada tahap implementasi, di mana peserta didik saling berdiskusi, memberikan dan menerima masukan dan menyelidiki informasi untuk merumuskan laporan akhir kelompok. Tahap ini merupakan tahap paling menyenangkan bagi peserta didik, karena mereka diberi kebebasan untuk mencari dan merumuskan hasil pembelajaran bersama-sama dengan kelompoknya. Beberapa peserta didik terlihat membacakan hasil catatannya, sementara teman kelompoknya mendengarkan, ada juga peserta didik yang memberi masukan, sementara yang lain mengoreksi masukan tersebut. Layaknya diskusi, suasana pada tahap implementasi sangat menyenangkan, ramai dan peserta didik terlihat bersemangat.

Suasana diskusi masih terlihat pada tahapan perumusan laporan akhir kelompok. Beberapa peserta didik mendiktekan catatan, sementara anggota yang lain menuliskannya sebagai laporan akhir, sebagian lainnya mengoreksi atau mengulangi bacaan temannya.

Pada tahap presentasi, suasana kelas kembali hening dan tenang meskipun tidak setenang pada saat penyangan media audiovisual. Masing-masing peserta didik mendengarkan laporan akhir kerja kelima kelompok yang dibacakan oleh wakil kelompok di depan kelas.

Pada tahap praktek, suasana tetap hening ketika guru memilih wakil dari masing-masing kelompok untuk mempraktekkan tata-cara penyelenggaraan jenazah. Mungkin peserta didik masih merasa khawatir bila dipilih untuk mewakili kelompoknya untuk melakukan praktek. Ketika praktek sedang berlangsung, suasana kelas sedikit ribut, karena peserta didik yang memperhatikan praktek mencoba untuk mengajari wakil, mengoreksi, mengingatkan wakil kelompoknya. Ada yang mengajari dengan kalimat verbal, ada juga yang cuma menggunakan isyarat. Pada tahap ini terlihat rasa kerjasama kelompok peserta didik. Peserta didik juga mengetahui bahwa apabila praktek keberhasilan wakil kelompok merupakan keberhasilan bersama dalam kelompok, dan sebaliknya.

Suasana paling hening dan tenang terjadi pada tahap evaluasi. Hal ini dapat dimengerti mengingat seluruh peserta didik fokus untuk menjawab soal-soal pada lembar LKS yang dibagikan oleh guru.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, berbagai teori tentang media pembelajaran dan metode pembelajaran kooperatif sekali lagi terbukti benar. Ada beberapa teori yang penulis ajukan pada landasan teoritis berkaitan dengan media pembelajaran audiovisual yakni:

a. Media audiovisual dapat menumbuhkan motivasi peserta didik¹

Dalam penelitian ini, dibuktikan bahwa penggunaan media audiovisual, dengan pembelajaran kooperatif, menumbuhkan motivasi peserta didik, hingga respon positif mencapai 95.59%.

¹ I.N.S. Degeng, *Variabel Penelitian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis (Jakarta: Depdikbud 1999), h. 19.

b. Menjadikan objek lebih nyata²

Teori ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa apabila sebuah objek dirasakan lebih nyata, maka seharusnya peserta didik dapat memahami objek tersebut lebih baik dan menyeluruh. Sementara itu, hasil praktek peserta didik selama tindakan sangat memuaskan atau paling tidak memuaskan. Hal ini menjadi bukti bahwa teori ini benar. Hal ini juga membuktikan kebenaran teori terakhir yakni menjadikan peserta didik merasakan objek.

c. Mempercepat deskripsi informasi dan pengoptimalan indera peserta didik³

Informasi yang diberikan melalui media audiovisual lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya karena informasi diterima melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan peraba. Dalam penelitian ini, peserta didik mendapatkan informasi tata-cara pelaksanaan penyenggaraan jenazah dengan melihat dan mendengar informasi teoritis. Setelahnya, melalui praktek, peserta didik mendapatkan tambahan informasi melalui penciuman dan peraba.

d. Melibatkan peserta didik untuk merasakan objek yang diinformasikan.

Sedangkan berkenaan dengan pembelajaran kooperatif, teori yang penulis ajukan adalah bahwa pembelajaran kooperatif dapat:⁴

a. Meratakan kemampuan peserta didik

Dengan membagi peserta didik kepada kelompok dan menekankan penilaian terhadap kelompok, hasil belajar peserta didik menjadi lebih merata, mencapai angka 90 atau lebih.

b. Meningkatkan kerja sama peserta didik⁵

² Sadiman Arief S., dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), h. 7-8.

³ *Ibid.*

⁴ M. Ibrahim & M. Nur, *Pembelajaran kooperatif* (Surabaya: University Press, 20), h. 6.

⁵ A. Lie, *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 22), h. 13.

Dalam pembelajaran kooperatif, kerja-sama antar peserta didik sangat ditekankan dalam kebanyakan tahapannya. Dalam penelitian ini, kerja sama peserta didik meningkat dengan tingginya hasil belajar kelompok yang dinilai dari praktek dan laporan akhir kelompok.

c. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik

Seperti dijelaskan sebelumnya, pada teori media audiovisual, pembelajaran kooperatif bersama dengan media audiovisual berhasil meningkatkan minat dan motivasi peserta didik hingga 95.59%.